

PELATIHAN PRODUK *ECOPRINT* PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA BAGI SISWA SDN 056001 KARANG REJO

Aisah¹⁾, Elfi Lailan Syamita Lubis²⁾, Nurul Hasanah³⁾, Maitri Rahmadhani⁴⁾

STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

ajahaisah@gmail.com

ABSTRAK

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk menanamkan karakter mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu bentuk implementasi P5 adalah melalui kegiatan pelatihan Ecoprint bagi siswa kelas V SDN 056001 Karang Rejo. Ecoprint merupakan teknik cetak alami yang memanfaatkan daun dan bahan organik lainnya untuk menciptakan motif pada kain. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, menumbuhkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan sejak dini. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung dan evaluasi hasil karya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap teknik Ecoprint serta meningkatkan minat siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui seni tekstil berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan, Ecoprint, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5) in the Independent Curriculum is designed to instill the character of independence, creativity, and care for the environment. One form of P5 implementation is through Ecoprint training activities for grade V students of SDN 056001 Karang Rejo. Ecoprint is a natural printing technique that utilizes leaves and other organic materials to create motifs on fabrics. This activity aims to increase students' awareness of the environment, foster creativity, and develop entrepreneurial skills from an early age. The methods used include socialization, demonstration, direct practice and evaluation of the work. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the Ecoprint technique and increased students' interest in preserving the environment through sustainable textile art.

Keywords: Training, Ecoprint, Pancasila Students Profile, Independent Curriculum, Character Education

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dirancang sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia terdahulu, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan kurikulum ini dengan tujuan

menciptakan kerangka pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sekaligus memberi keleluasaan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka siswa juga diberikan kebebasan dalam mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Indarta et al. (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka hadir sebagai respon terhadap permasalahan dalam pembelajaran serta perkembangan teknologi yang menuntut sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu implementasi utamanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Satria (2023) P5 merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan memperkuat kompetensi dan karakter siswa agar selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui P5, siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, memiliki wawasan kebhinekaan global, berpikir kritis, serta kreatif. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Dengan demikian, proses belajar dapat lebih bermakna dan relevan, sekaligus mempercepat pengembangan berbagai dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

Salah satu kegiatan yang mendukung dan memiliki produk dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik pencetakan yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan motif dan warna pada kain atau media lainnya. Menurut Aulani (2023) *ecoprint* sebagai metode pencetakan yang mengedepankan prinsip berkelanjutan dan ramah lingkungan dengan menggantikan bahan berbahaya. Sehingga *ecoprint* sangat baik dilakukan untuk siswa sekolah dasar karena tidak ada bahan-bahan yang berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan siswa. Secara umum, *ecoprint* melibatkan penggunaan bagian-bagian tumbuhan seperti daun, bunga, kulit batang, akar yang mengandung pigmen warna. Bahan-bahan ini ditempatkan pada permukaan kain, kemudian melalui proses tertentu seperti pengukusan atau pemukulan, pigmen alami ditransfer ke kain, menghasilkan motif yang unik dan ramah lingkungan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelas V SDN 056001 Karang Rejo Kabupaten Langkat pada tanggal 25 s/d 26 November 2024. metode dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung dan evaluasi hasil karya. Tim Pengabdian terdiri dari 3 (tiga) orang dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan satu dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris serta berkolaborasi dengan mahasiswa KKN yang sedang mengabdikan di Desa Karang Rejo.

Tabel 2.1. Rancangan Kegiatan Pengabdian

No.	Metode Pengabdian	Kegiatan	Hari/Tanggal (Waktu)
1.	Sosialisasi	Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep Ecoprint, pentingnya pelestarian lingkungan, serta keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila	25 November 2024 Pukul 08.00-10.00 WIB
2.	Demonstrasi	Memperkenalkan teknik dasar ecoprint, pemilihan bahan serta proses pencetakan pada kain	
3.	Praktik Langsung	Siswa berpartisipasi dalam pembuatan produk ecoprint dengan bimbingan fasilitator (dosen dan mahasiswa knn.	26 November 2024 Pukul 08.00-10.00 WIB
4.	Evaluasi Hasil Karya	Menilai hasil karya siswa serta memberikan umpan balik terhadap proses yang telah dilakukan	

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan menghadapi berbagai tantangan sosial. Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah strategi pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa dapat belajar secara kontekstual dan interaktif, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjadi individu yang berpikir kritis, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Pembelajaran tidak harus terbatas di dalam kelas. Lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang inspiratif. Dengan metode pembelajaran yang beragam, siswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat dalam belajar. Menurut Widiastuti (2023), P5 adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual. Dengan berbasis pada problem-based learning, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap permasalahan nyata dalam kehidupan mereka. Sementara menurut Suryani dan Nugroho (2021) proyek P5 ini berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter. Mereka menekankan bahwa keberhasilan P5 tergantung pada keterlibatan aktif siswa, guru, serta masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang mendorong berperan aktif dalam kegiatan adalah pembuatan *ecoprint*.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa dalam teknik *ecoprint* sebagai bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *Ecoprint* merupakan teknik mencetak motif alami dari daun dan tumbuhan ke media kain dengan memanfaatkan pewarna alami. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan baru, tetapi juga diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Pelatihan ini juga dirancang secara sistematis untuk memastikan siswa memahami dan mampu mempraktikkan teknik *ecoprint* dengan baik. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep *ecoprint*, termasuk manfaat serta berbagai produk yang dapat dihasilkan. Selanjutnya, siswa diajak mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan mengumpulkan daun dan bahan alami lainnya sebagai media utama dalam pembuatan *ecoprint*. Pada tahap praktik, peserta didik mempelajari langkah-langkah teknis, mulai dari persiapan kain, pewarnaan alami, hingga pencetakan motif menggunakan daun.

Setelah proses pencetakan selesai, produk yang dihasilkan dikeringkan dan dievaluasi. Guru dan instruktur memberikan masukan terkait kualitas dan estetika hasil karya siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknik *ecoprint* serta mendorong mereka untuk terus berkreasi. Selain itu, hasil karya siswa akan dipamerkan dalam kegiatan sekolah untuk memberikan apresiasi terhadap usaha dan kreativitas siswa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam berkarya.

Tabel 3.1. Tahap-tahap Pelatihan *Ecoprint*

Siswa diperkenalkan dengan konsep *ecoprint*, termasuk sejarah, manfaat, dan berbagai produk yang dapat dihasilkan. Mereka juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana *ecoprint* dapat menjadi peluang usaha kreatif berbasis ramah lingkungan.



Sebagai bagian dari eksplorasi alam, siswa diajak untuk mengumpulkan daun dan bahan alami lain di sekitar lingkungan sekolah. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman hayati dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.



Memberikan pendampingan kepada siswa dalam proses pencetakan *ecoprint*



Proses pencetakan *ecoprint* sedang berlangsung dan dibantu oleh mahasiswa KKN yang sedang bertugas di Desa Karang Rejo



Memberikan apresiasi kepada siswa atas hasil karya nya berupa susu dan roti



Mendokumentasikan hasil karya *ecoprint* siswa



Dari kegiatan Pengabdian yang telah dilakukan, tentunya ada kelebihan dan ada kekurangan dari teknik *ecoprint*. Adapun kelebihan teknik *ecoprint* menurut Faridatun, N. (2022) yaitu:

1. Ramah lingkungan, *ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit batang yang mengandung pigmen warna, sehingga mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan limbah industri tekstil.
2. Nilai seni dan Estetika Tinggi, setiap hasil *ecoprint* memiliki motif unik yang tidak dapat direplika secara identik, memberikan nilai seni dan estetika yang tinggi pada produk tekstil
3. Peluang Usaha, produk *ecoprint* memiliki nilai jual tinggi karena keunikan dan proses pembuatannya yang ramah lingkungan, sehingga berpotensi menjadi peluang usaha di bidang fashion berkelanjutan.

Sementara kekurangan dari teknik *ecoprint* menurut Ulin (2021) yaitu:

1. Keterbatasan warna dan ketahanan, warna yang dihasilkan dari bahan alami lebih pudar dan kurang tahan lama dibandingkan dengan pewarna sintesis dan hasil warna juga bervariasi tergantung pada jenis tumbuhan yang digunakan
2. Proses produksi memakan waktu, proses *ecoprint* memerlukan waktu yang lebih lama karena melibatkan beberapa tahapan seperti persiapan bahan, pencetakan, dan fiksasi warna. Hal ini dapat menjadi kendala dalam produksi skala besar.
3. Keterbatasan sumber bahan baku, ketersediaan bahan alami yang digunakan dalam *ecoprint* dapat dipengaruhi oleh musim dan lokasi geografis sehingga mungkin tidak selalu tersedia sepanjang tahun.

Pelatihan produk *ecoprint* dalam proyek P5 Kurikulum Merdeka di SDN 056001 Karang Rejo telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi siswa. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh wawasan baru serta keterampilan praktis dalam bidang *ecoprint*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Siswa mampu memahami prinsip dasar *ecoprint* dan menerapkannya dalam pembuatan produk tekstil ramah lingkungan. Selain itu, nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan kemandirian, tercermin dalam kerja sama selama kegiatan berlangsung. Beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu siswa menjadi peduli terhadap pelestarian alam melalui pemanfaatan bahan organik, siswa mampu menciptakan desain unik berdasarkan pola alami yang dihasilkan oleh daun dan bunga, produk *ecoprint* yang dihasilkan dapat menjadi peluang usaha di masa depan.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN 056001 Karang Rejo menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan P5 dalam Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan guna mendorong kreativitas dan kepedulian lingkungan di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulani, D. (2023). Pengertian Ecoprint Menurut Para Ahli.”Rspatriaikkt. <https://www.rspatriaikkt.co.id/pengertian-ecoprint-menurut-para-ahli>
- Faridatun, N. (2022). Ecoprint. Cetak Motif Alam Ramah LignKeyungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/9002/3544>
- Indarta, Y., & Rahayu, S. (2022). Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer. *Anargy : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-10
- Rahayu, S., Indarta, Y. (2022). Analisis Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Implementasinya. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (1), 1-10
- Satria (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, vol. 10. No. 2,pp. 123-135
- Siregar, Z., Mashuri, K., Darlina, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100-107
- Suryani, T., & Nugroho, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. Bandung: *Penerbit Edukasi*.
- Ulin, N. (2021). Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Widiastuti, R. (2023). Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Andi